

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia berdampak pada menurunnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan karena banyak usaha yang gulung tikar atau bangkrut. Oleh karena itu masyarakat perlu mencari peluang usaha lain yang berpotensi untuk dikembangkan salah satunya industri peternakan. Peternakan di Indonesia masih bersifat peternakan rakyat dan sebagai usaha sampingan, tetapi mempunyai potensi untuk berkembang menjadi usaha yang menguntungkan salah satu alasannya karena sebagian konsumsi makanan manusia diperoleh dari bahan pangan hewani misalnya daging. Daging merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat serta merupakan komoditas ekonomi yang mempunyai nilai strategis. (Diwyanto *et al.*, 2015)

Perkembangan peternakan yang ada saat ini tidak hanya pada ternak konvensional saja tetapi masyarakat sudah mulai mengembangkan ternak satwa harapan. Hal ini dikarenakan modal yang dibutuhkan kecil, mudah dikembangkan dan dibudidayakan serta dapat diusahakan di lahan sempit. Salah satu satwa harapan tersebut adalah jangkrik. Jangkrik dibudidayakan sebagai pakan burung, pakan beberapa jenis ikan, pakan primata dan pakan reptil. Selain itu, jangkrik termasuk serangga omnivora yang hidupnya berkelompok, mudah dipelihara dalam suasana kandang dan cocok digunakan sebagai hewan laboratorium. (Paimin *et al.*, 1999).

Beternak jangkrik sudah mulai dikenal masyarakat sejak beberapa tahun silam. Saat itu memang permintaan jangkrik masih sedikit karena penggemar

burung berkicau tidak sebanyak saat ini. Terlebih lagi banyak penggemar burung berkicau yang tidak mengetahui manfaat jangkrik bagi burung peliharaannya. Jadi sebagian kebutuhan jangkrik masih dapat diperoleh dari alam.

Budidaya jangkrik di Indonesia masih belum berkembang secara luas, sehingga peluang untuk mendirikan usaha budidaya jangkrik masih terbuka. Menurut Paimin *et al.* (1999), jika peternak yang memiliki 10 kotak pembibitan maka keuntungan yang didapat sebesar Rp 3.698.968,75 atau sebesar 80.39% dari biaya total sebesar Rp 4.601.031,25. Waktu yang dibutuhkan untuk budidaya jangkrik relatif singkat. Perawatannya juga sangat mudah dan tidak memerlukan waktu khusus karena dapat dijadikan sebagai usaha sampingan. Modal yang diperlukan tidak banyak dan lahan usahanya pun tidak perlu luas. Maka dari itu tidak heran jika keuntungan yang diperoleh dari beternak jangkrik sangatlah besar. Salah satu aspek penting didalam usaha budidaya jangkrik yakni ekonomi yang berhubungan dengan kelayakan usaha budidaya jangkrik. Analisis usaha dalam budidaya jangkrik sangat diperlukan untuk keberlangsungan usaha budidaya jangkrik.

Nagari Sungai Buluh merupakan salah satu daerah yang cocok untuk pengembangan usaha budidaya jangkrik, didukung oleh sumberdaya alam dan lingkungan yang cocok sebagai tempat untuk pembiakan jangkrik. Jangkrik biasanya hidup di daerah dengan suhu 20-32° C. Nagari Sungai Buluh memiliki suhu rata-rata harian sebesar 26.8°C.

Secara geografis Nagari Sungai Buluh juga memiliki lokasi strategis sebagai distributor jangkrik untuk berbagai wilayah di Sumatera Barat. Budidaya jangkrik di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang

Pariaman dikelola oleh seorang warga bernama Kas Muri. Jangkrik yang dibudidayakan awalnya hanya 4 kandang dan saat ini sudah mencapai 67 kandang pembesaran dalam kurun waktu lima tahun. Usaha ini berkembang pesat karena merupakan satu-satunya tempat budidaya jangkrik di Kabupaten Padang Pariaman. Jangkrik yang telah dipanen dijual kepada pelanggan dari berbagai wilayah di Sumatera Barat. Untuk melihat prospek usaha budidaya ternak jangkrik, maka dilakukan penelitian berjudul **“Analisis Potensi Pengembangan Ternak Jangkrik di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi sumberdaya dan lingkungan untuk budidaya jangkrik di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Berapa pendapatan usaha budidaya jangkrik di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi sumberdaya dan lingkungan untuk budidaya jangkrik di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengetahui pendapatan usaha budidaya jangkrik di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi yang tertarik terhadap usaha ternak jangkrik dan ingin beternak jangkrik.
2. Sebagai bahan untuk mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian tentang usaha ternak jangkrik.

